

BAB III

KERJASAMA INDONESIA DAN RUSIA PADA MASA PEMERINTAHAN SUSILO BAMBANG YUDHOYONO JILID PERTAMA (2004-2009).

Pada bab III menjelaskan mengenai kerjasama antara pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono jilid pertama dengan Rusia. Tentang kerjasama dwipihak antara kedua negara demi meningkatkan kerjasama Indonesia dan Rusia. Serta perjanjian Internasional di bidang militer dalam masa pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono 2004-2009.

A. Hubungan Indonesia-Rusia Pada Masa Pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono (2004-2009)

Hubungan harmonis itu berlanjut di era presiden Susilo Bambang Yudhoyono yang memperkuat kerjasama dalam bidang pertahanan dan ekonomi. Presiden SBY juga mendorong investasi Rusia agar masuk ke Indonesia. Hubungan Jakarta-Moscow pun semakin mesra pada saat Indonesia di pimpin presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Putin menyampaikan ucapan dukacita terkait peristiwa Bom Bali dan bencana tsunami yang melanda Indonesia. Hubungan ini berlanjut saat presiden SBY mengunjungi Rusia.

Dalam kunjungan SBY ke Rusia, bentuk kerja sama yang di konkretkan adalah di bidang pertahanan, politik, ekonomi, dan hukum. Di bidang ekonomi, presiden mendorong investasi Rusia agar masuk ke Indonesia. Volume

perdagangan kedua belah pihak pada tahun 2005 mencapai US\$68 juta, angka tersebut melebihi tahun 2004(US\$480 juta).

Hubungan baik yang telah dimulai kembali pada masa orde baru kembali dipertegas pada era reformasi dimana Vladimir Putin mengirimkan kawat kenegaraan kepada Indonesia pada february 2000, dalam rangka memperingati 50 tahun hubungan diplomatik Indonesia-rusia.

Pada tahun 2003 disepakati persetujuan mengenai kerjasama teknik militer (KTM) dan pembentukan komisi antar pemerintah (KAP) yang akan mengurus bidang KTM. Pada 2005, diresmikan KTM ini lewat penandatanganan kontrak sebesar 38,2 juta dollar AS. Selanjutnya hubungan kerjasama Indonesia dan Rusia dilakukan dengan intensif dimana Indonesia menginginkan untuk menambah jumlah pesawat dan menginginkan untuk membangun industry pengadaan suku cadang dan pusat pelayanan pesawat tempur di Indonesia. Hal ini dilakukan karena seringnya embargo suku cadang militer yang dilakukan oleh AS dan Eropa kepada Indonesia.

Selain itu pemerintah Indonesia juga menginginkan adanya alih teknologi di dalam bidang militer untuk pengembangan persenjataan di Indonesia melalui PT. Pindad, PT.PAL, PT Dirgantara Indonesia dan PT.Dahana. pemerintah Indonesia berharap dengan adanya alih teknologi dari Rusia, Indonesia akan mampu membuat persenjataan dan suku cadangnya sendiri sehingga mampu ikut berbicara di dalam dunia politik internasional.

Hubungan Jakarta-moscow pun semakin mesra pada saat Indonesia dipimpin Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Putin menyampaikan ucapan selamat kepada SBY saat SBY terpilih menjadi presiden pada tahun 2004. Kemudian dilaksanakan pertemuan pada KTT APEC di Santiago (Chili) dan di Pusan, Korea Selatan pada tanggal 19 november 2005.

Hubungan baik juga tidak hanya bergerak di tingkatan kepala negara, hubungan antara parlemen kedua negara terjalin semakin baik dimana beberapa kali Duma, Parlemen Rusia berkunjung ke Indonesia untuk mengunjungi Jakarta. Beberapa kali Parlemen Indonesia berkunjung ke Rusia, baik untuk memenuhi undangan dari Parlemen Rusia ataupun melakukan studi banding sebelum mengeluarkan produk legislasi.

Di dalam masalah mengenai disintegrasi Aceh, Rusia tetap memegang kebijakan mendukung integritas Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dalam kasus Aceh, AS menegaskan bahwa Aceh merupakan masalah dalam negeri Indonesia sedangkan Rusia tidak pernah menyetujui campur tangan asing dalam NKRI. Rusia mendukung pemerintah RI untuk menjaga kesatuan, kestabilan hukum, dan kemakuran negaranya di seluruh kawasan. Rusia sama sekali tidak mendukung gerakan separatis yang dapat memecahkan negara kesatuan Republik Indonesia.

Dalam perkembangan politik luar negeri Indonesia pada saat itu, penting untuk memperluas mitra strategis di seluruh dunia. Rusia merupakan

salah satu negara yang mempunyai potensi besar, diantara negara lainnya. Salah satu potensi itu adalah kerjasama di bidang pertahanan militer dan keamanan.

Pada kunjungan SBY di Rusia, dibahas pula beberapa topik penting mengenai masa depan kerja sama yang saling menguntungkan termasuk di bidang energi nuklir, eksplorasi dan penggunaan ruang angkasa, transportasi, telekomunikasi, militer dan kerja sama teknik, pengendalian bencana atau pariwisata.

Jelas Rusia dan Indonesia makin erat hingga di era presiden SBY. Dengan tujuan yang sama perdamaian-dunia, keamanan dan kemakmuran. Dibutuhkan usaha yang terkoordinir. Contohnya dalam penyelesaian konflik di Poso dan Ambon. Indonesia selama ini memang dikena sebagai negara islam yang menyimpan budaya toleransi yang luas terhadap perbedaan. Namun konflik di Poso dan Maluku menyentak banyak pihak dan kini menjadi pelajaran berharga sebagai model resolusi konflik. Indonesia dan Rusia sama-sama negara majemuk , Karena itu pengalaman masing-masing negara dalam menyelesaikan konflik dapat di bagi.

Banyak persamaan antara Indonesia dan Rusia yang bisa dijadikan fondasi untuk melangkah lebih lanjut. Keduanya sama-sama menjalani masa transisi yang tak mudah, dari model pemerintahan yang sangat sentralistis dan otoritarian menjadi lebih demokratis. Dan, keduanya juga menghadapi tantangan berat manakala harus mengadapi daerah-daerah yang cenderung

melepaskan diri dan seakan-akan dilanda kesadaran akan identitas lokalnya yang selama ini tertutupi.

B. Bidang-bidang Kerjasama Indonesia-Rusia

1. Bidang Militer

Kerjasama militer antara Indonesia seperti telah dijelaskan dalam bab sebelumnya dimulai ketika Rusia menjadi pemasok persenjataan saat Indonesia berjunag untuk merebut Irian Barat dari tangan Belanda. Indonesia yang saat itu ditolak permintaannya oleh AS mendapatkan bantuan persenjataan modern dan juga pelatihannya dari Uni Soviet melalui kredit lunak sebesar 1 miliar dollar AS yang telah dilunasi pada pertengahan tahun 1990.

Kedepanya kerjasama Indonesia dan Rusia pun akan dilakukan dengan lebih intensif dimana pihak Indonesia menginginkan untuk membangun industri pengadaan suku cadang dan pusat pelayanan pesawat tempur di Indonesia. Hal ini dilakukan seiring dengan seringnya embargo suku cadang militer dilakukan oleh AS dan Eropa kepada Indonesia.

Kerjasama ini pula diharapkan akan menjadi penyeimbang di kawasan Asia Tenggara. Seperti yang diketahui bahwa kapabilitas militer Singapura, Malaysia berada beberapa tingkat lebih tinggi dibanding kapabilitas Indonesia, beberapa kasus dapat menjadi referensi contohnya kasus Ambalat dimana peralatan tempur militer Indonesia kalah jauh

dibandingkan negara tetangga padahal sebelumnya persenjataan Malaysia berada dibawah Indonesia.

Terciptanya kestabilan di kawasan Asia Tenggara akan dapat menaikkan posisi tawar Indonesia di dalam peta geopolitik Asia Tenggara dimana sampai saat ini negara yang mendominasi Asia Tenggara adalah Singapura.

Kerjasama strategis Indonesia-Rusia dibidang militer dan keamanan bisa menjadi “pintu pembuka” untuk terjalinnya suatu kemitraan strategis di bidang-bidang lain di luar bidang politik dan militer. Seperti ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Secara geografis, Indonesia sangat luas mencakup ribuan pulau dari Sumatra sampai Papua, yang menjelaskan bahwa Indonesia membutuhkan tentara modern yang kuat untuk menjamin keamanan nasional.¹⁷

Pada tahun 2007 disepakati delapan kerjasama dwipihak demi meningkatkan kerjasama kedua negara. Penandatanganan kesepakatan yang dilakukan sejumlah perwakilan dari kedua negara dilakukan di Istana Negara, Jakarta, dengan disaksikan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Presiden Rusia, Vladimir Putin. Kedelapan kesepakatan kerjasama adalah sebagai berikut :

¹⁷ Sadli, M. 2006. *Pemerintahan SBY-JK: Berfikir Secara Ekonomis, Politis atau Bisnis?*. Yogyakarta: Kanisius

1. Kerjasama antara Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dengan Rusia dalam hal audit yang di tandatangani Ketua BPK, Anwar Nasution, dan timpalannya dari Rusia, S.V. Stephasin.
2. Kerjasama di bidang pengurangan dampak negatif pada lingkungan yang ditandatangani Menteri Negara Lingkungan Hidup Rachmat Witoelar dan timpalannya dari Rusia, K.B. Pulikopsky.
3. Nota kesepahaman (MoU) antara kedua negara di bidang olahraga dan latihan fisik yang di tandatangani Menteri Negara Pemuda dan Olah Raga, Adhyaksa Dault, dan timpalannya dari Rusia, V.A. Fetisov.
4. Kesepakatan di bidang pemajuan dan perlindungan investasi di Indonesia yang ditandatangani oleh Ketua BKPM, Mohammad Lutfi, dan dari Rusia, V.G Savalyev.
5. Nota kesepahaman (MoU) kerjasama di bidang upaya mengatasi terorisme yang ditandatangani Dirjen Amerika dan Eropa Deplu, Eddi Hariyadi, dan timpalannya dari Rusia, A.Losyukov.
6. Kesepakatan di bidang perpanjangan pinjaman negara kepada pemerintah RI yang ditandatangani Dirjen Pengelolaan Utang Depkeu, Rahmat Waluyanto dan timpalannya dari Rusia, A.A. Storchak.
7. Kerjasama kebudayaan dan sinematografi periode 2008-2010 yang ditandatangani Sekjen Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, Sapta Nirwandar, dan Dubes Rusia untuk Indonesia, Alexander Ivanov.

8. Sedangkan terakhir adalah kerjasama di bidang prosedur teknis penempatan dan pengelolaan anggaran kredit negara yang ditandatangani Dirjen Pengelolaan Hutang Depkeu, Rahmat Waluyanto, dan timpalannya dari Rusia, A.A. Storchak.

Hubungan baik antara kedua belah pihak di dunia internasional terlihat dari sikap saling memberikan dukungan bagi pencalonan masing-masing untuk mengisi jabatan-jabatan tertentu dalam badan-badan internasional. Contohnya adalah pada sidang Majelis Umum IMO ke-24 di London, Indonesia telah terpilih kembali sebagai anggota Dewan Council IMO kategori C untuk periode 2005-2007, ini merupakan salah satu dukungan pihak Rusia. Rusia mendukung pencalonan dan posisi Indonesia dalam Lembaga-lembaga internasional seperti Komisi HAM PBB, ILO, ITU, CoE dan ESOCOC, dan mendukung Indonesia dalam pencalonan sebagai anggota tidak tetap DKPBB periode 2007-2008. Saling mendukung ini memberikan kontribusi yang positif terhadap kedua negara di dunia internasional, Karena kedua negara sedang mencari posisi tawar di dunia internasional.¹⁸

Adapun perjanjian internasional di bidang militer pada masa pemerintahan SBY pada kurun waktu 2004-2009 :¹⁹

¹⁸ Kedutaan Besar Federasi Rusia untuk RI, "*Hubungan Indonesia-Rusia*", diakses dari www.indonesia.mid.ru pada tanggal 5 maret 2017

¹⁹ Departemen Luar Negeri RI, "*Daftar Perjanjian Internasional Rusia-Indonesia*", diakses dari : www.deplu.go.id. Pada tanggal 5 maret 2017

1. *Minutes of Meeting Between the Republic of Indonesia and the Russian Federation to Promote Bilateral Cooperation in defense and Security.* (Catatan Pertemuan Antara Republik Indonesia dan Federasi Rusia mengenai Peningkatan Kerjasama Bilateral di Bidang Pertahanan dan Keamanan) Jakarta, 17 september 2004).
2. *Memorandum of Understanding Between Government of the Republic of Indonesia and the Government of the Russian Federation on Assistance in Implementation of the Program of the Indonesia-Russian Military-technical Cooperation for 2006-2010.* (Memorandum Saling pengertian antara pemerintah republik Indonesia dan pemerintah Federasi Rusia mengenai bantuan dalam rangka pelaksanaan program kerjasama teknik-militer Indonesia-Rusia tahun 2006-2010) Moscow, 1 desember 2006.
3. *Agreement Between the Government of the Republic Indonesia and the Government of the Russian Federation on Mutual Protection of Rights of the Results of Intellectual Activity Applied and Obtained in the Course of Bilateral Military-technical Cooperation.* (Persetujuan antara pemerintah republik Indonesia dan pemerintah Federasi Rusia mengenai perlindungan timbal balik atas hak-hak hasil aktivitas intelektual yang diterapkan dan diperoleh dalam rangka kerjasama bilateral teknik-militer) Moscow, 1 desember 2006.

2. Bidang Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan

Hubungan Indonesia dan Rusia pada bidang pendidikan menjadi bidang kerjasama yang cukup menonjol dalam aspek kerjasama kedua negara. Kedua negara saling bergantian mengirimkan putra putri terbaiknya untuk mengikuti pendidikan di negara Rusia atau Indonesia.

Sesuai dengan masa revolusioner di Uni Soviet, tema-tema yang dibahas para Indonesia tersebut adalah tema kebangkitan dan perlawanan rakyat dalam pembebasan nasional. Hasil-hasil studi seperti monograf Perang Diponegoro sampai keterlibatan Tentara Merah dalam perebutan Irian barat laris dipasaran²⁰. Karya-karya literatur Indonesia juga mendapat apresiasi yang cukup bagus dikalangan akademisi Uni Soviet. Dua jilid Indonesia menggugat, Sarinah, Menuju Indonesia merdeka, pidato Bung Karno, dan buku pimpinan PKI diterjemahkan ke dalam Bahasa Rusia, Slav, Ukaraina, dan Estonia.

Pengiriman mahasiswa Indonesia ke Uni Soviet berlangsung setelah kunjungan Soekarno pertama kali ke Uni Soviet. Indonesia mengirimkan tujuh mahasiswanya untuk belajar ke Uni Soviet. Saat kunjungan balasan dari perdana menteri Uni Soviet mengumumkan pembukaan Universitas Persahabatan Bangsa-bangsa di Moscow. Pembukaan ini memicu migrasi pelajar Indonesia ke Uni Soviet untuk belajar dan menimba ilmu di Negara

²⁰ www.kompasiana.com, diakses edisi 6 juli 2004.

sosialis tersebut. Ormas, partai militer menambah jumlah warga negara Indonesia yang belajar di uni soviet.

Saat ini setelah hubungan Indonesia dan Rusia membaik. Kerjasama di bidang pendidikan dan ilmu pengetahuan kembali menjadi primadona dari hubungan kedua negara. Ini terlihat dari meningkatnya jumlah mahasiswa asal Indonesia yang diterima untuk belajar di berbagai Universitas yang ada di Rusia. Pada tahun 2008, Indonesia mengirimkan 22 orang dan pada tahun 2009 angka ini melonjak menjadi 42 orang.

Dalam pengembangan ilmu pengetahuan Rusia memberikan kontribusi positif dalam usaha Indonesia mengembangkan teknologinya. Seperti pada tahun 2000, dilaksanakan peluncuran roket luar angkasa Rusia yang membawa satelit komunikasi Indonesia “Garuda-I”. selanjutnya pada tahun 2004, LAPAN dan Rosaviakosmos menandatangani memorandum mengenai kerjasama dalam bidang teknologi luar angkasa dan penerapannya. Dan pada desember 2005, telah ditanda tangani memorandum peluncuran satu satelit Indonesia dengan roket pembawa dari rusia. Rusia juga ikut dalam proses pengembangan satelit Indonesia PALAPA.

3. Bidang Ekonomi

Kerjasama bidang ekonomi yang terjalin antara Rusia dan Indonesia sejak masa kepemimpinan Soekarno sangat baik. Di buktikan dengan Indonesia memasok bahan-bahan mentah menjadi komoditas perdagangan Indonesia dan Rusia. Saat itu bahan mentah menjadi komoditas perdagangan Indonesia dan Rusia, sedangkan Rusia menjual peralatan militer kepada Indonesia. Akan tetapi, kerjasama Indonesia dan Rusia pada saat itu terbentur peristiwa tahun 1965 yang membuat kerjasama kedua negara terhenti dan transaksi perdagangan antara Indonesia dan Rusia tidak sebesar biasanya.



Gambar 9 Peristiwa 1965 di Indonesia

(sumber : www.peristiwaG30S/PKI.com.)

Saat ini kerjasama ekonomi kedua negara berlangsung sangat harmonis terlihat dari volume perdagangan kedua negara yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Sesuai dengan kesepakatan kedua negara di bentuklah komisi bersama Rusia Indonesia dalam bidang kerjasama perdagangan-ekonomi dan teknik. Pada tahun 1999 berlaku persetujuan perdagangan baru mengenai kerjasama ekonomi dan teknik yang dimulai

sejak tahun 2002 yang bertujuan untuk menghindari pajak ganda saat terjadinya aktivitas ekonomi.

Satu demi satu pengusaha dari kedua negara mengadakan perjanjian ekonomi untuk memperbarui dan meningkatkan transaksi ekonomi kedua negara baik di bidang militer, pertanian, perikanan, infrastruktur sampai migas. Indonesia pun mendukung keanggotaan Rusia di WTO dimana dukungan dari negara anggota tersebut sangat di butuhkan rusia untuk bergabung ke WTO.

Pemerintah Indonesia akan memberikan insentif bagi pengusaha Rusia yang akan masuk ke Indonesia dengan tujuan agar investasi Rusia yang masuk ke Indonesia berlangsung dengan lancar dan tidak ada keraguan dari pengusaha-pengusaha Rusia untuk melakukan investasi ke Indonesia.

Pada oktober 2009 terbentuklah *Joint Business Council Indonesia-Russia*. Badan tersebut dibentuk untuk memajukan kerjasama ekonomi antara Indonesia dan Rusia. Melalui forum ini, perusahaan-perusahaan Indonesian akan melakukan kerjasama dengan perusahaan dari Rusia di bidang minyak dan pertambangan. Forum ini juga membahas kerjasama pembangunan jalur kereta api dan terminal laut batubara di Kalimantan Tengah.

Penandatanganan kerjasama ini dilakukan oleh ketua KADIN (*Kamar Dagang Indonesia*) dan RFCI (*Russia Federation Chamber of Commerce*

and Industry) dari Rusia. Kerjasama ini berguna untuk merespon angka perdagangan Indonesia-Rusia yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Dilihat dari angka wisatawan Rusia yang datang ke Indonesia juga mengalami peningkatan yang cukup berarti. Pada tahun 2008, jumlah wisatawan Rusia mencapai 69.625 orang atau mencapai peningkatan sebesar 54,5% dibanding dengan angka pada tahun 2007 sebanyak 46.064 jiwa. Turis Rusia dikenal sebagai turis dengan masa tinggal yang cukup lama dan dengan pengeluaran yang cukup tinggi. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan penerimaan Indonesia dari sektor pariwisata yang saat ini menjadi salah satu sektor andalan dari pemerintah Indonesia.

Kedepannya hubungan Indonesia dan Rusia dibidang ekonomi diharapkan akan semakin maju dan bermanfaat bagi kedua belah pihak, mengingat kedua negara memiliki wilayah yang luas dan jumlah penduduk yang sangat besar sehingga potensi pasar ini harus dapat dilihat dengan baik untuk dapat menaikkan jumlah pendapatan dari kedua negara dan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan rakyat baik di Rusia maupun di Indonesia.

4. Bidang Sosial dan Budaya

Di era reformasi Indonesia dan Rusia telah melakukan beberapa kali pertunjukan budaya baik seni rupa, seni pertunjukan, sastra, dan lain-lain. Pada bulan Agustus 2005, pameran seni lukis yang diikuti oleh pelukis

modern Rusia di selenggarakan di Jakarta, bulan Oktober dibuka festival film Rusia dengan judul “Persahabatan tidak mengenal batas”. Pada bulan Juni 2006 ansambel tarian anak-anak “Kalinka” ikut serta dalam festival seni Jakarta.

Pada bulan Desember 2005 di Jakarta di selenggarakan presentasi buku “Rusia Baru menu Demokrasi” dengan penciptanya, seorang ahli sejarah Indonesia A.Fachruroddin dan malam peringatan 80 tahun VOKS-SSOD-Roszanrucezhcenter. Rusia pun berperan dalam beberapa proses penanggulangan bencana alam di Indonesia. Berkaitan dengan Tsunami. Rusia akan memberikan bantuan kepada daerah-daerah yang tertimpa musibah.

Pada bulan Januari 2005 didirikan rumah sakit militer di Banda Aceh sebagai tempat yang memberikan bantuan medis kepada korban tsunami di Indonesia. Juni 2006 di Jakarta hadir kelompok Dokter Roshal yang terdiri dari dokter-dokter bedah anak-anak, mereka turut serta dalam pemberian bantuan kepada anak-anak, yang menjadi korban gempa bumi dahsyat di Jawa Tengah, pada tanggal 27 Mei 2006. Di bulan Agustus 2006 Rusia mentransfer sebesar 100 ribu dollar AS ke rekening dana bantuan bagi korban gempa bumi.